

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, ia hadir sebagai proses yang mengarahkan manusia dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari ketidakmampuan menuju keterampilan, dan dari ketidakpedulian menuju kesadaran akan tanggung jawab sosial. Menurut Hasanah & Prasetyo (2022:9), pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan yang efektif mampu menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berintegritas dan peduli terhadap lingkungannya.

Menurut Sujarwo & Sudarman (2021:10), pendidikan masa kini harus mampu menjadi alat transformasi sosial yang responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai – nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu jiwa peserta didik, baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju peradaban manusiawi Sudjana (dalam Mudanta et al., 2020:29).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa “pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial.” Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, kepribadian, keterampilan, serta kesadaran tanggung jawab sosial.

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dengan lingkungan kelas atau sekolah. Pada proses pembelajaran, banyak sekali yang perlu di terapkan oleh guru, salah satunya adalah bagaimana mengajar

dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran keberhasilan seorang peserta didik di pengaruhi banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dunia sekitar mereka, baik dari segi alam maupun masyarakat. Dengan IPAS, siswa belajar bagaimana kedua bidang ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan menggunakan cara yang tidak membosankan dan juga dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini tentunya dapat memungkinkan para pendidik menciptakan materi pembelajaran interaktif yang inovatif agar siswa dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik secara efektif sehingga para siswa bisa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Pelajaran yang efektif tentunya akan membantu siswa untuk lebih aktif secara fisik, emosional maupun intelektual dalam mengikuti pelajaran. Karena pelajaran yang efektif dapat membantu siswa aktif belajar dengan meningkatkan keterlibatan emosional, interaktivitas, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Metode pengajaran yang variatif serta umpan balik konstruktif dari guru memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri siswa, dapat diharapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang pada mata pelajaran IPAS belum mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru di SD IT Al - Fakhri, menunjukkan adanya gejala bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan harian sebagian besar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Gejala lain yang tampak adalah rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan penugasan individu, yang menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan

kurang tertantang. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPAS menjadi dangkal dan tidak bertahan lama.

Tabel 1 1 Data Nilai KKTP Kelas V A-B SD IT Al-Fakhri Kab Deli Serdang T.P 2025

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKTP	Nilai KKTP	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
V-A	24	15	9	75	>75	62,5%	37,5%
V-B	22	9	13		<75	40,9%	33,3%

Sumber: Guru Kelas V A-B SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas, data yang tercantum terdapat beberapa fakta dan bukti yang mengungkap kondisi nyata hasil belajar siswa kelas V SD IT Al-Fakhri pada mata pelajaran IPAS. Data menunjukkan bahwa pada kelas V-A dari 24 siswa hanya 15 siswa (62,5%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 9 siswa (37,5%) berada di bawah KKTP. Sementara itu, di kelas V-B yang berjumlah 22 siswa, hanya 9 siswa (40,9%) yang mencapai KKTP dan 13 siswa (33,3%) yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V SD IT AL - Fakhri kab. Deli Serdang T.P 2025/2026, rendahnya nilai pada pembelajaran IPAS disebabkan cara mengajar yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa. Guru jarang menggunakan metode yang mendorong kerja sama atau diskusi kelompok. Padahal, materi IPAS justru membutuhkan pendekatan yang interaktif dan nyata. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar-siswa juga menjadi penghambat tercapainya tujuan belajar.

Sebagai solusi, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan. Model ini memungkinkan setiap siswa menjadi “ahli” dalam satu bagian materi, lalu mengajarkannya kepada teman-teman dalam kelompok. Dengan demikian, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Selain itu, *Jigsaw*

juga melatih siswa untuk aktif, berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model ini berhasil meningkatkan nilai dan keaktifan siswa.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif adalah karena sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial. Model ini juga cocok dengan materi IPAS yang menekankan pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, *Jigsaw* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berfokus pada siswa. Dengan demikian, diharapkan model *Jigsaw* dapat mengatasi kelemahan metode lama, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Untuk menjawab permasalahan dan menguji keefektifan model tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD IT Al - Fakhri kab. Deli Serdang T.P 2025/2026."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di simpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V masih rendah.
2. Kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Metode mengajar yang monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka di perlukan batasan masalah. Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka batasan yang di teliti dibatasi pada: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem Yang Harmonis kelas V SD IT Al-Fakhri kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembahasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil manfaat penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat peneliti harapan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan teruji untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Guru dapat mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai variasi metode mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Penelitian ini membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan bekerja sama, serta memperdalam pemahaman materi melalui diskusi dan pengajaran antar teman. Dampaknya, siswa tidak hanya mencapai hasil belajar kognitif yang lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan komunikasi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan kebijakan pembelajaran yang inovatif dan efektif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat mempertimbangkan penerapan model *Jigsaw* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sumber data dan inspirasi untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang model pembelajaran inovatif pada pendidikan dasar. Selain itu, pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi peneliti dalam merancang, menerapkan, dan menganalisis model pembelajaran yang efektif.